

ABSTRACT

Putranti, Adria Indah. 2015. *Blends in Current English*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

This is a linguistic study which focuses on the morphology and prosodic morphology of English blends. More specifically, it attempts to uncover the combining patterns and characteristics of stress assignment in English blends. It used 1197 English blends which were collected from seven online dictionaries and websites, namely *Oxford*, *Merriam-Webster*, *Collins Dictionary*, *Cambridge*, *Word Spy*, *Rice University Neologisms Database*, and *Urban Dictionary*. Henceforth, this study is aimed at answering four research questions: (1) What blending patterns are observed in English blends? (2) What word categories are English blends derived from? (3) What phonological characteristics of the elements are retained in English blends? (4) What patterns of meaning are observed in English blends?

In answering these four research problems, the researcher used various analyses. The morphological analyses were employed to answer the first and second research questions. The analysis of prosodic morphology was conducted to answer the third research question. Meanwhile, the semantic analysis was used to answer the fourth research question.

The analyses yield four findings. The first finding is that blending in English does not only combine contiguous parts, but also noncontiguous parts. There are seven combining patterns which are classified as contiguous blends, namely clipping blends type A (whole + last part), clipping blends type B (first part + whole), clipping blends type C (first part + last part), clipping blends type D (first part + first part), overlapping blends type OV0 (zero splinter), overlapping blends type OV1 (one splinter), and overlapping blends type OV2 (two splinters). In terms of noncontiguous blends, there are two patterns which can be observed, namely blends type E (blends with infixation) and blends type F (blends with interfixation).

The second finding shows that there are ten pairs of word category in blends. Chiefly, blends can be formed from two adjectives, two nouns, two verbs, two adverbs, an adjective and a noun, a noun and an adjective, a noun and a verb, a verb and a noun, an adverb and an adjective, and a pronoun and a noun. These ten pairs are classified into four major categories, namely noun blends, adjective blends, verb blends, and adverb blends.

The third finding shows that in terms of contiguous blends, there are three characteristics of the stress assignment in the resulting blends. First, the vast majority of blends are most likely to have primary stress which have the same position as in the source words, whether it is in SW1, SW2, or both SW1 and 2. Second, the position of SW2 is more stable in determining the primary stress in the resulting blends. Third, the stress of blends is not necessarily determined by the stress of one or both source words. Rather, it is assigned from the beginning, following the rule of new word manufacturing. Dealing with noncontiguous blends, the characteristic of stress assignment in blends with infixation is that the stress is most likely to follow the stress of the base as long as the substituted elements (deleted segments and infixes) have the same number of syllables

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(syllable size) and more specifically have the same number of X-positions in rhyme (syllable weight).

The fourth finding shows that there are four patterns of meaning in English blends. They are endocentric, exocentric, appositional, and copulative blends. Among these four patterns of meaning, endocentric blends are the most popular, while exocentric blends are the least popular.



ABSTRAK

Putranti, Adria Indah. 2015. *Blends in Current English*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan studi linguistik yang berfokus pada studi morfologi dan prosodik morfologi. Khususnya, penelitian ini mencoba untuk mengungkap pola penggabungan dan ciri penekanan kata pada proses paduan kata/ amalgam. Penelitian ini menggunakan 1197 data yang diambil dari tujuh situs dan kamus *online*, yaitu *Oxford*, *Merriam-Webster*, *Collins Dictionary*, *Cambridge*, *Word Spy*, *Rice University Neologisme Database*, dan *Urban Dictionary*. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab empat pertanyaan penelitian: (1) Apa saja pola penggabungan dalam proses paduan kata/ amalgam dalam bahasa Inggris? (2) Apa jenis kata yang membentuk paduan kata/ amalgam? (3) Apa saja karakteristik fonologi dari unsur-unsur yang dipertahankan dalam paduan kata/ amalgam? (4) Apa saja pola makna yang terkandung dalam paduan kata/ amalgam?

Untuk menjawab keempat pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan berbagai analisa. Analisa morfologi digunakan untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua. Analisa morfophonologi digunakan untuk menjawab pertanyaan ketiga. Sementara itu, analisa semantic digunakan untuk menjawab pertanyaan keempat.

Analisa-analisa tersebut menghasilkan empat temuan. Temuan pertama yaitu bahwa proses paduan kata tidak hanya menggabungkan bagian kata yang bersentuhan saja, melainkan juga menggabungkan bagian kata yang tidak bersentuhan. Terdapat tujuh pola paduan kata yang termasuk dalam bagian kata yang bersentuhan, yaitu *clipping blends* tipe A (seluruh + bagian akhir), *clipping blends* tipe B (bagian awal + seluruh), *clipping blends* tipe C (bagian awal + bagian akhir), *clipping blends* tipe D (bagian awal + bagian awal), *overlapping blends* tipe OV0 (nol pecahan), *overlapping blends* tipe OV1 (satu pecahan), dan *overlapping blends* tipe OV2 (dua pecahan). Dalam hal bagian kata yang tidak bersentuhan, terdapat dua pola yang dapat diamati, yaitu paduan kata tipe E (paduan kata dengan *infixation*) dan paduan kata tipe F (paduan kata dengan *interfixation*).

Temuan kedua yaitu terdapat sepuluh pasang jenis kata dalam paduan kata. Utamanya, paduan kata terbentuk dari dua kata sifat, dua kata benda, dua kata keterangan, kata sifat dengan kata benda, kata benda dengan kata sifat, kata benda dengan kata kerja, kata kerja dengan kata benda, kata keterangan dengan kata sifat, kata benda dengan kata kerja, kata kerja dengan kata benda, kata keterangan dengan kata sifat, dan kata ganti dengan kata benda. Kesepuluh pasang tersebut dapat digolongkan ke dalam empat kategori utama, yaitu paduan kata dari kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa dalam hal paduan kata yang bersentuhan, terdapat tiga ciri penekanan/ *stress*. Pertama, sebagian besar paduan kata cenderung memiliki *stress* utama yang posisinya sama seperti dalam kata-kata sumber, apakah itu di SW1, SW2, atau keduanya. Kedua, posisi SW2 lebih stabil dalam menentukan *stress* utama dalam campuran yang dihasilkan. Ketiga,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

stress dalam paduan kata tidak serta merta ditentukan oleh *stress* dari salah satu atau kedua sumber. Sebaliknya, *stress* ditentukan kembali dari awal, mengikuti aturan pembentukan kata baru. Dalam hal paduan kata yang tidak bersentuhan, ciri *stress* dalam paduan dengan *infixation* adalah bahwa *stress* cenderung mengikuti *stress* dari kata dasar selama elemen yang ditukarkan (segmen yang dihapus dengan infiks) memiliki jumlah suku kata dan jumlah X (rima) yang sama.

Temuan keempat yaitu terdapat empat pola makna kata dalam paduan kata, yaitu endosentrik, exosentrik, aposisional, dan kopulatif. Dari keempat pola tersebut, pola endosentrik paling populer dalam hal pemakaian katanya, sedangkan pola exosentric paling tidak populer diantara pola lainnya.

